

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Sains merupakan pembelajaran yang wajib diperoleh untuk siswa tingkat SMP. Untuk itu dalam membelajarkan mata pelajaran tersebut, diperlukan penyajian materi yang menarik dan melibatkan pengalaman siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih termotivasi dan dapat berpikir kreatif. Pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMPN 1 Kedondong, pada umumnya siswa menganggap sains merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan tidak menarik. Hal ini disampaikan siswa karena banyaknya konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains yang perlu dipelajari siswa, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan monoton dan kurang melibatkan pengalaman belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan berakibat pada motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini tergolong rendah.

Berdasarkan observasi peneliti selama mengajar di SMPN 1 Kedondong, diketahui nilai rata-rata ujian siswa kelas VII – 2 Tahun Pelajaran 2011/2012, yaitu 59. Nilai ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran sains adalah 65.

Faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diantaranya adalah kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar dan rendahnya pemahaman siswa terhadap fisika. Hal ini tampak ketika guru menjelaskan materi, siswa kurang memperhatikan. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih kurang, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih terpusat pada guru. Siswa belum terbiasa menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dan mengedepankan aktivitas siswa. Hal ini senada dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu selama proses pembelajaran siswa seharusnya ikut dilibatkan secara langsung (aktif) sehingga masing-masing siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajarnya dan menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus. Dengan demikian diharapkan pencapaian kompetensi siswa juga meningkat sehingga sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan pada KTSP.

Berdasarkan asumsi di atas, maka salah satu pembelajaran yang diduga dapat mengatasi permasalahan ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada pembelajaran PBL, siswa lebih banyak terlibat secara langsung selama proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Peranan guru melalui pembelajaran menggunakan pembelajaran PBL adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu diberikan kepada siswa untuk dipecahkan oleh

siswa sendiri, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap seperti ilmuwan sains atau mekanik yang teliti, tekun, ulet, dan kreatif. Berbeda dengan model pembelajaran lain pada umumnya, kelas lebih cenderung dikuasai guru sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran hanya terbatas pada mendengar penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan soal tanpa melibatkan siswa secara langsung dan diharapkan dengan meningkatnya aktivitas siswa dapat meningkatkan motivasi siswa, siswa akan senang belajar serta mudah memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA Fisika Kelas VII – 2 siswa SMPN 1 Kedondong melalui model pembelajaran PBL".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran PBL pada materi pokok kalor?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL pada materi pokok kalor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan minat belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran PBL pada materi pokok kalor.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran PBL pada materi pokok kalor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Penerapan pembelajaran PBL pada materi pokok kalor, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika dengan cara yang menarik karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi guru

Penerapan pembelajaran PBL pada materi pokok kalor, dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif bagi guru dalam menyajikan materi fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kedondong.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Problem Based Learning (PBL) adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu, sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pebelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.
2. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.  
Aktivitas yang diamati:
  - a. Interaksi siswa dalam kelompok
  - b. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
  - c. Partisipasi siswa dalam merangkai alat, menggunakan, dan presentasi serta menarik kesimpulan
  - d. Motivasi dan kegairahan siswa
  - e. Interaksi dalam menghargai pendapat teman dan member tanggapan positif terhadap pendapat teman
  - f. Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan belajar mengajar
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus yang dibatasi pada aspek kognitif.

4. Materi pembelajaran yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi pokok kalor.